



Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kampus (Studi Mahasiswa Prodi PPI FUSI UINSU)

Mayang Sari¹, Zulkarnain²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

¹sariimayang47@gmail.com

Abstract

The use of social media has become an integral part of everyday life, including in people's political participation. Campus community political participation is greatly influenced by social media. Social media such as Facebook, Instagram, and WhatsApp have a significant impact on political engagement. People use social media as a political campaign tool, as well as a means of communicating and obtaining political information that is fast, accurate and reliable. This research aims to determine the influence of social media on political participation in campus communities. The method used is descriptive qualitative. The data collection method was carried out by interviewing students. Participants in this research were PPI FUSI UINSU students using structured interviews conducted with 30 PPI FUSI UINSU students. Data is collected and analyzed to identify levels of media use, participation and politics. The research results show that social media is very important for citizen participation, especially the community. The role of social media as a medium for information about politics is quite large. Social media as a communication tool for seeking political information, social media has positive and negative impacts on the political participation of campus communities, especially in increasing political awareness and participation through online information and discussions and the spread of hoax news. With easy access and fast dissemination of information, social media allows students to more easily engage in political discussions, express opinions, and gather support for various issues. Apart from that, social media also helps in mass mobilization to attend demonstrations, elections and other political events. Social media has an important role in increasing the political participation of students in the Fusion Islamic Education Study Program at UIN North Sumatra. As a result, political participation among students has become more active and dynamic, creating a younger generation who is more aware and critical of developing political issues.

Keywords: *Social Media; Politic Partisipant; Students*

Abstrak

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam partisipasi politik masyarakat. Partisipasi politik komunitas kampus sangat dipengaruhi oleh media sosial. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp mempunyai dampak signifikan terhadap keterlibatan politik. Masyarakat memanfaatkan media sosial sebagai alat kampanye politik, serta sarana berkomunikasi dan mendapatkan informasi politik yang cepat, akurat, dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik masyarakat kampus. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada mahasiswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPI FUSI UINSU dengan menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan kepada 30 mahasiswa PPI FUSI UINSU. Data dikumpulkan

dan dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat penggunaan media, partisipasi dan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial sangat penting terhadap partisipasi warga negara terutama masyarakat. Peranan media sosial sebagai media informasi mengenai politik cukup besar. Media sosial sebagai alat komunikasi untuk mencari informasi politik, Media sosial memiliki dampak positif dan negatif pada partisipasi politik masyarakat kampus, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik melalui informasi dan diskusi online dan penyebaran berita hoaks. Dengan kemudahan akses dan penyebaran informasi yang cepat, media sosial memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah terlibat dalam diskusi politik, mengemukakan pendapat, serta menggalang dukungan untuk berbagai isu. Selain itu, media sosial juga membantu dalam mobilisasi massa untuk menghadiri demonstrasi, pemilihan umum, dan acara politik lainnya. Media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Fusi di UIN Sumatera Utara. Dampaknya, partisipasi politik di kalangan mahasiswa menjadi lebih aktif dan dinamis, menciptakan generasi muda yang lebih sadar dan kritis terhadap isu-isu politik yang berkembang.

Kata Kunci: Media Sosial; Partisipan Politik; Mahasiswa

Pendahuluan

Partisipasi politik komunitas kampus sangat dipengaruhi oleh media sosial. Sejumlah penelitian menunjukkan bagaimana platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp mempunyai dampak signifikan terhadap keterlibatan politik. Masyarakat memanfaatkan media sosial sebagai alat kampanye politik, serta sarana berkomunikasi dan mendapatkan informasi politik yang cepat, akurat, dan terpercaya. Konvergensi media telah melahirkan istilah baru yaitu *new media* atau media baru yang sering disebut dengan media *online* atau media sosial, merupakan media yang sangat banyak diminati oleh masyarakat dengan alasan cepat, praktis, dan tidak banyak memakan biaya.

Berdasarkan pernyataan Abu Syahrin yang merupakan dosen politik ppi fusi UINSU, menjelaskan bahwa sebelum adanya setelah ada media sosial penyampaian informasi lebih cepat tersampaikan, untuk pengaruh media sosial itu sendiri juga tergantung para pengguna meresponnya karna tidak semua yang ada diberita itu banyaknya berita hoax jadi disarankan untuk pengguna media sosial menggunakan media sosial dengan bijak.

Konten media sosial sangat memengaruhi perilaku sosial masyarakat dan dapat menentukan perilaku politik mereka. Interaksi di media sosial juga berperan dalam ekspresi politik dan partisipasi politik online. Penggunaan media sosial, terutama oleh generasi milenial yang melek teknologi, diyakini memiliki dampak positif dalam meningkatkan tingkat partisipasi politik online. Dengan adanya media sosial, masyarakat dapat lebih mudah terlibat dalam diskursus politik dan meningkatkan partisipasinya dalam ruang publik alternatif (Ahmad, 2016).

Penggunaan media sosial mempengaruhi tingkat partisipasi politik: Asumsi ini menganggap bahwa kemampuan media sosial untuk menyampaikan informasi, membangun komunitas, dan memperkuat hubungan dengan masyarakat akan mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat kampus. Generasi milenial terkenal dengan penggunaan media sosial yang sangat aktif. Asumsi ini menganggap bahwa generasi milenial yang aktif dalam menggunakan media sosial akan mempengaruhi tingkat partisipasi politik mereka (Junadi, 2022).

Media sosial dapat digunakan untuk mengirimkan pesan kampanye, berbagi informasi, memobilisasi pendukung, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Asumsi ini menganggap bahwa pengaruh media sosial dalam kampanye politik akan mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat kampus (Anggito, 2018). Partisipasi politik merupakan konsep yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh warga negara dalam berbagai proses politik. Hal ini melibatkan keikutsertaan warga dalam berbagai aspek politik, seperti pemilihan wakil, pemimpin, dan berbagai proses yang berkaitan dengan pemerintahan dan kebijakan publik. Fokus keterlibatan politik sebagian besar terletak pada tindakan yang diambil, bukan opini masyarakat, Politisi dan mereka yang terlibat dalam pemerintahan menyadari bahwa tindakan mereka mungkin berdampak pada bidang-bidang tersebut.

Memahami bagaimana media sosial mempengaruhi partisipasi politik komunitas kampus memerlukan penelitian tentang dampak media sosial terhadap partisipasi komunitas kampus. Menemukan mekanisme pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku memilih pada Pilpres 2024 menjadi tujuan penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram mempengaruhi keterlibatan politik hanya pada tingkat 14,7%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh media sosial terhadap keterlibatan politik mungkin terjadi, namun dampaknya tidak terlalu kuat. Untuk memaksimalkan dampak positif media sosial terhadap keterlibatan politik, penting untuk diingat bahwa media sosial juga memiliki kelemahan yang perlu diperhitungkan dalam lingkungan sosiopolitik (Dilla et al., 2023).

Media sosial mempengaruhi partisipasi politik dengan beberapa cara yang signifikan: Akses Informasi Politik: Media sosial memberikan akses yang lebih luas dan cepat terhadap berita dan informasi politik. Warga negara dapat mengikuti akun resmi politisi, partai politik, dan organisasi politik melalui platform media sosial, memungkinkan mereka untuk memperoleh sudut pandang yang beragam dan informasi yang lebih akurat secara real-time. Keragaman Pandangan Politik: Media sosial memiliki potensi untuk memperluas interaksi antara kelompok dengan pandangan politik yang berbeda. Pengguna media sosial dapat membentuk komunitas dan jaringan dengan individu yang memiliki pandangan politik yang sejalan, tetapi juga dapat memperluas diskusi politik melalui dialog antar kelompok dengan pandangan politik yang berbeda (Dilla et al., 2023). Komunikasi Politik: Media sosial memungkinkan dialog langsung antara politisi dan pemilih, menciptakan hubungan yang lebih dekat dan menjadikan politisi lebih responsif terhadap kekhawatiran dan aspirasi masyarakat. Selain itu, media sosial juga menjadi platform untuk diskusi politik yang intensif, menciptakan ruang yang lebih inklusif bagi pembahasan politik (Cahyono, 2017).

Pengaruh Pemilihan Umum: Media sosial telah memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik, khususnya bagi generasi muda. Media sosial menyediakan ruang bagi masyarakat untuk ekspresi politik dan melakukan berbagai kegiatan politik hanya dalam genggaman tangan serta bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun (Permana, 2022). Pengaruh Hasil Pemilihan: Keberadaan media sosial telah mengubah cara kampanye politik dijalankan, memengaruhi persepsi publik, dan bahkan dapat memengaruhi hasil pemilihan. Salah satu dampak positif adalah meningkatkan partisipasi politik, sedangkan dampak negatif adalah penyebaran berita palsu dan misinformasi yang dapat mengganggu akses informasi yang objektif (Dilla et al., 2023).

Media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat kampus yaitu untuk: Meningkatkan Kesadaran Politik: Media sosial memungkinkan masyarakat untuk mengetahui berbagai informasi politik yang sebelumnya sulit diakses. Mereka dapat memperoleh informasi tentang berbagai isu politik, partai politik, dan kandidat melalui platform media sosial seperti Facebook,

Twitter, dan Instagram (Budiarjo, 2008). Meningkatkan Partisipasi Politik: Media sosial memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik yang lebih luas. Mereka dapat berbagi pendapat, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kampanye politik melalui media sosial. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif dalam proses demokrasi. Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Politik Generasi Muda: Media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik hanya dengan menggunakan genggaman tangan dan dapat melakukan berbagai kegiatan politik kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan generasi muda untuk lebih aktif dalam proses demokrasi (Ashiddiqi, 2024).

Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Politik Mahasiswa: Penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa. Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik yang lebih luas dan memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses demokrasi (Dwitama, 2022). Dalam sintesis, media sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat kampus. Mereka memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif dalam proses demokrasi dan memungkinkan berbagai kegiatan politik yang lebih luas.

Berdasarkan pemahaman diatas, Media sosial memiliki fungsi positif yang beragam salah satunya dapat dijadikan sebagai alat komunikasi politik. Banyak politisi yang kini menampilkan citra dirinya melalui media sosial. media sosial digunakan sebagai strategi komunikasi politik yang menjadi fenomena saat ini. Melalui media sosial kita dapat melihat fenomena kampanye pemilu atau informasi lainnya mengenai politik. Dengan banyaknya informasi-informasi politik yang ada di media sosial maka mempermudah mahasiswa dalam mencari informasi. Selain itu dengan adanya informasi mengenai politik di media sosial dapat meningkatkan partisipasi politik mahasiswa yang berjiwa bela negara tinggi (Dilla et al., 2023).

Dengan banyaknya informasi mengenai politik yang disebarkan melalui media sosial maka mempermudah mahasiswa dalam memahami perpolitikan Indonesia. Ketika mahasiswa telah memahami mengenai perpolitikan Indonesia maka akan meningkatkan rasa ingin untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan politik Indonesia (Cahyono, 2017). Teori relevan yang menjelaskan mengenai media sosial, yakni menurut Mandibergh dalam (Junadi, 2022) media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*). Selanjutnya teori mengenai komunikasi politik menurut Rush dan Althoff dalam (Ahmad, 2016) mendefinisikan komunikasi politik sebagai proses ketika informasi politik yang relevan ditentuka dari suatu bagian system politik ke bagian lainnya, dan diantara system social dengan system politik.

Pengetahuan politik dapat dicari dimanapun, bahkan saat ini di media sosialpun sudah banyak sekali informasi mengenai politik. Pengetahun mengenai politik yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dilihat dari rasa keinginannya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Partisipasi politiiik mahasiswa dapat dilihat dari partisipasi dalam pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, serta hal lainnya. Dengan memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai politik dapat mendorong mahasiswa untuk memberikan pandangannya terhadap kebijakan pemerintah yang dipandang tidak sesuai dengan keadilan bagi masyarakat Indonesia (Junadi, 2022). Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukma Alam dengan judul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik”. Penelitian tersebut lebih berfokus pada penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Solderitas Indonesia (DPW PSI) Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa

media sosial memberikan dampak bagi public dengan mengunggah konten melalui media sosial maka akan menarik respon public (Ahmad, 2016). Penelitian ini lebih memfokuskan partisipasi pada untuk mengetahui bagaimana media sosial terhadap peningkatan aktivitas politik komunitas perguruan tinggi. Masyarakat dapat berdebat, bertukar informasi, dan mengekspresikan sudut pandang mereka mengenai masalah politik melalui media sosial. Media sosial memungkinkan penggunaannya untuk mengatur gerakan sosial, berpartisipasi dalam wacana politik, dan memberikan dampak pada kebijakan publik. Media sosial memainkan berbagai peran dalam bidang politik, seperti sumber informasi, media kampanye politik, akuntabilitas dan transparansi, serta pelacakan opini publik.

Metode

Jenis penelitian survei digunakan dengan menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan kepada 30 mahasiswa PPI FUSI UINSU. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat penggunaan media, partisipasi dan politik. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik masyarakat kampus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengeksplorasi pemahaman makna kelompok atau individu yang berhubungan dengan masalah sosial atau manusia (Semiawan, 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada Mei hingga Juni 2024 di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Informan diambil melalui teknik purposive atau berdasarkan rujukan. Mahasiswa kampus PPI FUSI UINSU selaku informan utama. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi atau penyaringan data, lalu dilanjutkan dengan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yakni menghubungi pihak-pihak terkait dengan penelitian, juga melakukan teknik ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Fusi di UIN Sumatera Utara. Melalui media sosial, mahasiswa dapat dengan cepat mengakses informasi politik, berdiskusi, dan mengorganisir kegiatan politik. Selain itu, media sosial juga menjadi platform untuk menggalang dukungan dan memobilisasi partisipasi dalam berbagai aktivitas politik kampus, seperti pemilihan umum mahasiswa, seminar politik, dan demonstrasi, mengetahui pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Jumlah informan yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa.

Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau hiburan kepada khalayak. Sementara itu, sosial merujuk pada interaksi antar individu dalam masyarakat. Media sosial adalah platform online yang menghilangkan hambatan waktu dan lokasi dalam partisipasi pengguna, pembuatan dan berbagi konten, serta interaksi online dengan orang lain. Media sosial memungkinkan pesan disampaikan kepada berbagai orang, tanpa harus melalui gatekeeper, dan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan media tradisional. Perkembangan media sosial telah membawa perubahan dalam perilaku masyarakat, termasuk dalam hal budaya, etika, dan norma.

Saluran atau media politik adalah sarana yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Media massa yang digunakan dalam kampanye ada dua jenis, yaitu media mainstream atau media arus utama dan media sosial (medsos).

Media mainstream seperti televisi, koran dianggap efektif dalam menyebarkan program kerja. Kemudian media sosial, sebagai media alternatif merupakan media yang paling sering digunakan karena perkembangan teknologi yang luar biasa dan pengaruhnya yang cukup besar, terutama bagi pengguna media sosial seperti kaum milenial, masyarakat menengah, ibu rumah tangga, bahkan penggunaan media sosial sudah sampai ke pelosok-pelosok desa (Hasyimsyah, 2020).

Penggunaan media sosial sangat mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa terutama di dunia digital saat ini terutama tiap mahasiswa pasti memiliki media sosial untuk mendapatkan berita mengenai politik atau informasi lainnya. Peneliti juga bertanya kepada mahasiswa Apakah ada platform media sosial tertentu yang anda anggap lebih berpengaruh dalam menyebarkan informasi politik? Menurut Arifin Ilham Berdasarkan hasil penelitiannya yang ada beberapa platform media tertentu yang dianggap lebih berpengaruh dalam menyebarkan informasi politik seperti twitter (x) dan instagram karena dianggap memiliki jumlah yang cukup signifikan terutama dalam hal-hal politik.

Menurut Tondini Alief Berdasarkan hasil penelitiannya platform yang dianggap lebih berpengaruh saat ini instagram melalui reels dan video tiktok sekarang video tiktok menjadi lahan untuk menyebarkan informasi penyebaran politik buktinya menjadi gembakan dadakan politik dan juga informasi politik mengenai gebrakan kampanye politik live tiktok Anis Baswedan, kemudian juga reels banyak juga politikus-politikus yang kegiatan-kegiatannya dirangkum di reels, hampir semua pejabat aktif media sosialnya begitu juga dengan partai dan instansi pemerintahan.

Menurut Loloatekarinaberutu Berdasarkan hasil penelitiannya ada beberapa platform media sosial dianggap sangat berpengaruh dalam menyebarkan informasi politik diantaranya Pertama ada facebook (fb) dengan berbasis penggunaan sangat besar dan fitur grup serta halaman, facebook sering digunakan untuk kampanye politik, diskusi, dan menyebarkan berita politik. Kedua ada twitter, twitter sering digunakan oleh politisi, jurnalis, dan aktivis untuk membagikan berita dan opini politik secara cepat. Ketiga ada youtube sebagai platform video youtube digunakan untuk menyebarkan video kampanye debat politik dan konten informasi lainnya. Keempat ada instagram, instagram (ig) terutama melalui fitur story dan digunakan oleh politisi dan aktif untuk menjangkau audiens mudah dalam konten visual yang menarik. Kelima ada tiktok, tiktok dengan video pendeknya semakin populer untuk kampanye politik terutama dikalangan pemilih muda setiap platform memiliki demokratis penggunaan yang berbagai fitur yang unik itu mempengaruhi cara informasi politik disebarkan dan diterima oleh audiens. Kesimpulan dari pertanyaan diatas adalah Media sosial sangat berpengaruh terhadap dunia politik.

Media sosial sangat berpartisipasi dalam politik karena media sosial menjadi alat politik dan media sosial juga menjadi senjata untuk kampanye, untuk membentuk opini publik dan membentuk citra dan sebagainya (Dwitama, 2022). Media sosial memiliki peran penting dalam pemilihan umum (pemilu) di berbagai negara. Melalui media sosial para politisi ataupun para komunikator dapat melakukan komunikasi politik dengan para masyarakat atau pendukungnya. Hal tersebut dilakukan untuk membangun serta membentuk opini masyarakat serta memobilisasi dukungan politik. Media sosial dimanfaatkan sebagai alat meningkatkan jaringan komunikasi politik, relasi serta partisipasi politik masyarakat dalam hal pemilu.

Media sosial dapat dijadikan sebagai media dalam mengekspresikan partisipasi politik mahasiswa. Bagi para politisi media sosial dijadikan sebagai media dalam melakukan komunikasi, berinteraksi, serta menyebarkan informasi politik kepada publik. Media sosial memberikan kebebasan kepada setiap penggunanya untuk mengaktualisasikan partisipasi politik mahasiswa. Media sosial dijadikan sebagai ruang

alternative bagi mahasiswa dalam mengekspresikan partisipasi politiknya. Mahasiswa sebagai generasi muda merupakan segmen sosial yang paling paham dengan media sosial. Media sosial memiliki potensi yang cukup besar agar bisa dimanfaatkan sebagai alat komunikasi politik praktis. Media sosial sebagai alat komunikasi politik berperan dengan cara membawa para penggunanya untuk ikut berpartisipasi aktif.

Melalui media sosial mahasiswa dapat mencari beragam informasi mengenai fenomena politik kapanpun dan dimanapun. Banyaknya informasi politik di media sosial dapat menambah pemahaman mahasiswa mengenai masalah politik. Semakin banyak pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai politik maka dapat menimbulkan rasa keinginan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Ketika mahasiswa melek akan kondisi politik dan mau berpartisipasi aktif maka ketika ada kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan dirasa tidak sesuai dengan keinginan atau keadaan masyarakat, maka mahasiswa dapat mengkritisnya.

Karena dalam hal ini warganegara memiliki hak untuk ikut serta dalam pembuatan kebijakan yang akan dikeluarkan pemerintah. Dengan adanya media sosial, para calon pemimpin dapat dengan mudah mengirimkan pesan dan informasi kepada ratusan juta pengguna di seluruh dunia, dengan adanya media sosial kita bisa melihat adanya rekam jejak, portofolio dan adanya blunder karena itu menjadi faktor untuk memilih calon pemimpin. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun basis dukungan yang lebih luas dan cepat, serta memperluas jangkauan pesan dan ide mereka. Namun, pengaruh media sosial dalam pemilu juga dapat membawa dampak negatif, seperti penyebaran berita bohong dan propaganda yang dapat merusak citra para calon pemimpin.

Partisipasi memiliki peran penting bagi setiap individu terutama bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual agar dapat mengontrol serta mengawasi berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, sehingga dapat terhindar dari tindakan penyelewengan yang dapat menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat (Suharno, 2004). Pembentukan partisipasi politik mahasiswa memiliki tiga tahapan yakni, tahapan pertama merupakan Pra kepemimpinan pada tahapan ini digambarkan bahwa partisipasi politik mahasiswa berawal dari mahasiswa baru masuk. Kemudian tahapan kedua yaitu saat mahasiswa menjadi seorang pemimpin organisasi di kampus ataupun saat sebagai pengambil keputusan di organisasi kampus. Kemudian tahapan ketiga yakni pasca menjadi seorang pemimpin organisasi kampus. Pada tahapan akhir ini digambarkan bahwa partisipasi politik mahasiswa setelah tidak lagi menjadi seorang pimpinan atau dikatakan sudah tidak aktif lagi dalam organisasi kampus perempuan maupun laki-laki (Rukajat, 2018).

Satu hal terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana mengemas pesan agar bisa difahami oleh penerima pesan sesuai dengan maksud dari pengirim pesan. Sedangkan dalam kegiatan politik yang terpenting adalah bagaimana pesan-pesan bisa tersampaikan pada khalayak luas sehingga setiap kebijakan dan produk-produk politik bisa diterima dengan baik (Junaidi, 2022). Partisipasi politik salah satu hal yang sangat penting dalam negara demokrasi, ketika pemerintah mengeluarkan keputusan politik yang bersangkutan dengan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta dalam menentukan keputusan politik. Oleh karena itu setiap warga negara memiliki hak untuk partisipasi politik khususnya mahasiswa.

Yang dapat di kemukakan pengaruh media sosial dalam konteks politik paling tidak ada beberapa hal: Pertama untuk meningkatkan pemahaman terhadap atau informasi atau isu-isu politik yang muncul di laman media sosial. setidaknya kita bisa mengkritisi setiap informasi politik. Kedua paling tidak mendorong dialog atau diskusi tentang isu-isu politik di ruang media. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan pemikiran kritis, pertukaran pendapat, dan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai perspektif politik. Ketiga terkadang juga sebagai alat untuk menggalang dukungan atau

aksi politik. Maksudnya mahasiswa dapat menggunakan media sosial untuk mengajak teman-teman mereka terlibat dalam kampanye politik, protes, atau kegiatan politik lainnya. Keempat untuk mempercepat penyebaran informasi. paling tidak mahasiswa dapat dengan mudah mengakses berita politik, acara politik, dan informasi terkait lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap terinformasi dan terlibat dalam isu-isu politik yang sedang berkembang, kalau sebelumnya adanya media sosial bisa jadi sarana informasi politik belum secara efektif tersebar luas, selain itu juga keterbatasan dalam ruang diskusi. Adapun dampak positif dan negatif dari pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kampus adalah:

Peningkatan Kesadaran Politik: Media sosial dapat meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi politik, baik itu berupa berita, diskusi, atau pandangan politik. **Polarisasi Opini:** Media sosial juga dapat memperkuat polarisasi opini di kalangan mahasiswa dengan memungkinkan mereka untuk terpapar pada kelompok-kelompok dengan pandangan politik yang sama, yang dapat menguatkan keyakinan dan pandangan politik mereka. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi yang tidak akurat atau palsu dengan cepat. bisa jadi media tersebut untuk mempengaruhi sebuah pernyataan dari lawan politik. Terkadang juga media sosial sering menjadi tempat bagi perilaku yang tidak etis, seperti troll dan kebencian online. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk diskusi politik yang sehat dan dapat menghambat partisipasi politik yang konstruktif. atau bahkan kata-kata kasar muncul. **Partisipasi Aktif:** Mahasiswa cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi politik melalui media sosial, baik itu dengan menyebarkan informasi politik, mengikuti kampanye politik, atau bahkan berpartisipasi dalam diskusi-diskusi politik online. **Pembentukan Identitas Politik:** Media sosial memainkan peran penting dalam membentuk identitas politik mahasiswa dengan menyediakan platform untuk mereka mengekspresikan pandangan politik mereka dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan serupa. Namun demikian, ada juga beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan adalah:

Penyebaran Informasi Hoaks: Media sosial sering menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks, yang dapat mempengaruhi persepsi politik mahasiswa dan mengaburkan pemahaman mereka terhadap isu-isu politik. **Polarisasi dan Konflik:** Penggunaan media sosial juga dapat memperkuat polarisasi dan konflik antar kelompok di kalangan mahasiswa, karena mudahnya bagi individu untuk memilih untuk hanya berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan politik yang sama. **Kurangnya Diskusi yang Bermakna:** Media sosial cenderung memfasilitasi diskusi yang singkat dan dangkal, yang dapat mengurangi kualitas diskusi politik di kalangan mahasiswa. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, beberapa langkah penyelesaian dapat diambil adalah:

Pendidikan Literasi Media: Penting untuk meningkatkan literasi media di kalangan mahasiswa agar mereka mampu mengidentifikasi informasi yang tidak valid atau hoaks. **Pengembangan Keterampilan Kritis:** Mahasiswa perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi informasi politik yang mereka terima melalui media sosial. **Pengaturan Platform:** Pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga pendidikan, dapat mengembangkan kebijakan atau panduan untuk mengatur penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, termasuk penyebaran informasi politik. **Promosi Diskusi yang Bermakna:** Penting untuk mendorong diskusi yang lebih dalam dan bermakna di media sosial, baik itu melalui penggunaan hashtag atau grup diskusi khusus (Sitepu, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Fusi di UIN Sumatera Utara. Penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi politik, berdiskusi, dan mengorganisir kegiatan politik dapat memperkuat kesadaran politik dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam dinamika politik kampus dan hati-hati dalam menggunakan media sosial dikarenakan adanya beredar berita hoaks. Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat kampus. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Tiktok menjadi alat penting bagi mahasiswa untuk mengakses informasi politik, berdiskusi, dan mengorganisir kegiatan politik. Dengan kemudahan akses dan penyebaran informasi yang cepat, media sosial memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah terlibat dalam diskusi politik, mengemukakan pendapat, serta menggalang dukungan untuk berbagai isu. Selain itu, media sosial juga membantu dalam mobilisasi massa untuk menghadiri demonstrasi, pemilihan umum, dan acara politik lainnya. Dampaknya, partisipasi politik di kalangan mahasiswa menjadi lebih aktif dan dinamis, menciptakan generasi muda yang lebih sadar dan kritis terhadap isu-isu politik yang berkembang.

Daftar Pustaka

- Albi, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ashiddiqi, M. H. (2022). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Organisasi Ekstra Kampus Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia Kabupaten Kutai Timur* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastri, E., Usni, U., & Gunanto, D. (2022). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Selatan. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(1), 53-66.
- Dwiyanti, D. A., Nurani, I., Alfarizi, M. N., & Hubbah, R. D. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Warga Negara: Dampak Positif dan Negatif. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 298-306.
- Farid, A. S. (2023). Penggunaan media sosial dalam kampanye politik dan dampaknya terhadap partisipasi politik dan persepsi publik. *QAULAN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 45-50.
- Hafizi, R. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Masyarakat tentang Politik dan Partisipasi Politik. *Journal of Mandalika Social Science*, 1(1), 1-4.
- Junadi. (2022). *Essai-Essai Komunikasi dan Politik*. Yogyakarta: Penerbitan Deepublish
- Mariam, B. (2008). *Partisipasi Politik dan Partai Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Nasution, H., Kholil, S., & Idris, M. (2020). The Political Communication Strategy of the Presidential Campaign Team Jokowi-Ma'ruf Amin to Win the Support of the Ummah Islam in the 2019 Election in North Sumatra. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 2926-2937.
- Permana, A. A. (2022). Pengaruh Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(5), 200-209.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish.

- Semiawan, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikas. *Jurnal Cakrawala*, 16(2).
- Sitepu, E. N., Lumbantobing, J. N., Sintania, L. S., Sinaga, M. L., & Ivanna, J. (2023). Pengaruh Media Massa Terhadap Partisipasi Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Medan Dalam Pemilihan Umum. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4299-4307.
- Suharno. (2004). *Diklat Kuliah Sosiologi Politik*. Yogyakarta: UNY.